

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Limbah Minyak Jelantah merupakan salah satu limbah rumah tangga yang tergolong sebagai Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) karena berpotensi mencemari lingkungan apabila dibuang secara sembarangan ke saluran air (Dinas Lingkungan Hidup Buleleng, 2024). Minyak jelantah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran air, penyumbatan saluran drainase, dan memperburuk resiko banjir di sekitar perumahan. Di sisi lain, minyak jelantah memiliki potensi untuk diolah kembali menjadi produk yang bernilai guna, seperti sabun cuci tangan, lilin aromaterapi, dan cairan pembersih lantai, apabila dikelola dengan metode yang tepat (yoursay.id, 2022).

Tingginya jumlah penduduk Indonesia berdampak pada meningkatnya produksi limbah domestik, termasuk limbah minyak jelantah rumah tangga (Databoks, 2024). Permasalahan ini semakin signifikan di Kawasan hunian berskala besar, seperti Citra Raya Cikupa, yang memiliki aktivitas domestic tinggi. Berdasarkan hasil pre-kuesioner terhadap 71 responden Ibu rumah tangga di Citra Raya, sebagian besar responden tidak mengumpulkan minyak jelantah dan cenderung membuang langsung ke dalam sink akibat kurangnya pengetahuan mengenai dampak dan cara pengolahan minyak jelantah yang benar dan bertanggung jawab.

Dalam konteks rumah tangga, ibu rumah tangga memiliki peran sentral dalam pengelolaan aktivitas dapur dan limbah domestik. Penelitian menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat kepedulian lingkungan yang lebih tinggi dan berperan aktif dalam penerapan perilaku ramah lingkungan (Hans & Govindaswamy, 2024; Wardani et al., 2019). Oleh karena itu, ibu rumah tangga di kawasan Citra Raya menjadi target audiens utama dalam perancangan media edukasi pengolahan minyak jelantah.

Informasi mengenai pengolahan minyak jelantah sebenarnya telah tersedia di media digital, khususnya media sosial. Namun, konten yang ada umumnya kurang terstruktur dan belum dirancang berdasarkan kebutuhan informasi serta karakteristik visual target audiens, sehingga pesan edukasi belum mampu mendorong perubahan perilaku secara optimal dan tidak sesuai karakteristik dari target audiens yang di tuju.

Berdasarkan pendekatan Desain Komunikasi Visual, permasalahan kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dapat diatasi melalui perancangan media edukasi berbasis visual. Desain Komunikasi Visual berperan sebagai jembatan antara informasi yang kompleks dengan pemahaman audiens melalui pengolahan elemen visual seperti ilustrasi, warna, tipografi, dan tata letak, sehingga pesan menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan diingat. Hal ini didukung bahwa tampilan informasi yang disajikan secara visual, didukung oleh desain konten yang menarik, dapat menciptakan interaksi yang positif serta berfungsi sebagai media informasi yang efektif dan mudah diingat karena keunikannya (Mulyani etc, 2024).

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, media sosial menjadi salah satu sumber informasi yang paling sering diakses oleh ibu rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil pre-kuesioner yang dilakukan penulis, masyarakat Citra Raya menunjukkan kecenderungan menggunakan Instagram sebagai platform utama untuk mencari informasi sehari-hari. Karakter Instagram yang menitikberatkan pada konten visual menjadikannya media yang relevan untuk menyampaikan pesan edukatif secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami. Hal ini diakibatkan Instagram yang semakin populer sebagai media berbagi konten visual, platform ini mampu **memengaruhi** perilaku pengguna yang terpapar konten edukasi informasi (Mulyani etc, 2024).

Oleh karena itu, perancangan ini berfokus pada pembuatan konten media Instagram sebagai media edukasi dengan pendekatan Desain Komunikasi Visual yang ditujukan bagi ibu rumah tangga di kawasan Citra Raya usia 40-50 tahun. Perancangan ini tidak hanya menitikberatkan pada penyampaian informasi, tetapi pada proses perancangan komunikasi visual yang mampu menyederhanakan pesan,

menarik perhatian audiens, serta mendorong perubahan perilaku dalam pengolahan minyak jelantah secara berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Masyarakat Citra Raya tidak tahu bahwa minyak jelantah berbahaya jika dibuang langsung ke dalam Sink.

Sehingga penulis memutuskan rumusan masalah sebagai berikut:
Bagaimana Perancangan Konten Media Instagram Pengolahan Minyak Jelantah berkelanjutan ?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini perlu adanya batasan masalah agar penelitian tidak menyimpang dari topik yang telah ditetapkan. Batasan nya mencakup media Informasi untuk ibu rumah tangga di Citra Raya. Batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. **Objek Perancangan** : Media Informasi
2. **Target Segmentasi** : Target dalam perancangan ini adalah Ibu Rumah Tangga, Usia 40-50 Tahun, Pendidikan SMA sederajat, SES B, dan Berdomisili di Citra Raya Tangerang.
3. **Konten Perancangan** : Mengedukasi Masyarakat Citra Raya dalam pengolahan limbah minyak jelantah yang berkelanjutan.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari perancangan tugas akhir ini adalah merancang media Informasi pada Instagram untuk mengedukasi masyarakat Citra Raya untuk tidak membuang minyak jelantah ke dalam sink atau bak cuci piring, tetapi mereka dapat mengelola minyak jelantah tersebut untuk diubah menjadi barang ekonomis atau ditukarkan menjadi rupiah. Selain itu informasi tersebut akan mengedukasi masyarakat Citra

Raya untuk tidak membuang minyak jelantah sembarangan, karena minyak jelantah berbahaya jika dibuang sembarangan dan dapat mencemari lingkungan.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Berdasarkan Latar Belakang di atas, manfaat dari perancangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara Teoritis maupun Praktis.

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan menjadi khazanah ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual, khususnya membahas materi merancang media Informasi Edukasi Minyak Jelantah yang efektif bagi masyarakat Citra Raya. Perancangan ini juga diharapkan bisa menjadi media pengetahuan bagi masyarakat Citra Raya bahaya membuang limbah sembarangan dan lebih baik mengumpulkan dan mengolah nya menjadi barang yang bernilai, atau dapat menukarkan nya menjadi rupiah.

2. Manfaat Praktis:

Perancangan media Informasi ini bermanfaat bagi mahasiswa untuk memperluas pengetahuan dan strategi Informasi yang efektif. Bagi masyarakat, dapat meningkatkan kesadaran akan bahaya minyak jelantah dan penting untuk mengumpulkan, mengolah, atau menukarkan nya. Bagi, Universitas, perancangan ini menjadi referensi media Informasi yang efektif dan mendorong masyarakat untuk lebih peduli dengan lingkungan.